

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari pemberian asuhan keperawatan secara langsung dari tanggal 23 Juni 2025 – 25 Juni 2026 pada Tn. R (70 Tahun) dengan *Benigna Prostat Hyperplasia* post TUR-Prostat yaitu meliputi proses pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi maka peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pasien sudah selesai operasi TUR Prostat + Open Vesicolitotomi. Pada tanggal 23 Juni 2025 pukul mulai pukul 22.00 sampai pukul 24.00 wib. Pada saat pengkajian pada tanggal 23 Juni 2025 pukul 08.30 pasien terpasang 3 way drainase untuk spuling, pasien terpasang drainase, pasien mendapatkan transfusi PRC 2 unit, pasien mengatakan perutnya terasa tidak enak dan tidak nyaman, pasien juga mengeluh R : nyeri pada area post TUR-Prostat , T : nyeri yang dirasakan hilang timbul, Q : nyeri terasa ditusuk-tusuk dengan durasi 3-4 menit, nyeri pada umbilikus sampai simfisis pubis S : dengan skala nyeri 6, P : nyeri diakibatkan akibat pembedakan, nyeri yang dirasakan pasien bertambah ketika pasien bergerak.
2. Sesuai dengan hasil pengkajian, peneliti menemukan 3 diagnosa yang muncul pada pasien. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi

hemoglobin, nyeri akut berhubungan dengan agen pencideraan fisik, dan resiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasi post operasi.

3. Pada tahap intervensi peneliti menentukan intervensi keperawatan yaitu pemantauan sirkulasi, manajemen nyeri dengan terapi relaksasi otot progresif dan intervensi pencegahan infeksi.
4. Pada tahap implementasi, peneliti melaksanakan intervensi keperawatan sesuai rencana secara konsisten selama tiga hari dengan melibatkan partisipasi aktif pasien dan melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi klinisnya.
5. Pada tahap evaluasi, tiga diagnosa keperawatan yang diprioritaskan teratasi yaitu perfusi perifer meningkat, tingkat nyeri menurun dan tingkat infeksi menurun.
6. Penerapan terapi relaksasi otot progresif terbukti efektif menurunkan nyeri pada pasien BPH post TUR-Prostat, yang ditandai dengan penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 2.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan klinis terkait penerapan terapi non-farmakologis seperti terapi relaksasi otot progresif, khususnya dalam menangani kasus nyeri pada pasien BPH post TUR-Prostat.

## **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan menjadi masukan untuk panduan sebagai sarana asuhan keperawatan pada kasus nyeri post operasi, serta mendorong pengembangan terapi keperawatan lainnya guna mendukung keperawatan komplementer dengan sumber yang lebih terbaru dan lengkap.

## **3. Bagi Pelayanan Keperawatan**

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien BPH post TUR-Prostat, sehingga penerapan terapi non-farmakologis seperti terapi relaksasi otot progresif dapat segera dilakukan untuk membantu menurunkan skala nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.

## **4. Bagi Pasien dan Keluarga**

Pasien dan keluarga diharapkan dapat memahami pentingnya peran aktif dalam mendukung pelaksanaan terapi relaksasi otot progresif sebagai bagian dari perawatan mandiri di rumah guna membantu mengurangi rasa nyeri pascaoperasi dan mempercepat proses pemulihan.